

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu usaha untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang secara langsung melibatkan masalah di lapangan, yaitu masalah yang ada dalam kelas. Pelaksanaan ini meliputi prosedur perencanaan, tindakan observasi dan refleksi. Sebagaimana yang dikemukakan Arikunto (Suyadi, 2012, hlm 18) berpendapat bahwa:

PTK adalah gabungan pengertian dari kata “Penelitian tindakan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek, dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan orang lain demi kepentingan bersama. Selanjutnya tindakan adalah suatu perlakuan yang sengaja diterapkan kepada objek dengan tujuan tertentu yang dalam penerapannya dirangkai menjadi beberapa periode atau siklus. Dan kelas adalah tempat dimana sekelompok siswa belajar bersama dari seorang guru yang sama dalam periode yang sama.

Lebih lanjut Suhardjono (dalam Dadang Iskandar dan Narsim, 2015. Hlm 5) mengatakan bahwa PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan yang dilakukan dengan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah Tindakan yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui situasi dan kondisi yang secara langsung hal ini dilakukan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran dengan memecahkan masalah yang sering terjadi dilapangan maupun di dalam kelas.

Penelitian yang berperan sebagai guru adalah penulis sekaligus peneliti, sedangkan yang berperan sebagai observer adalah guru wali kelas dan sekaligus memberi masukan kepada peneliti terhadap hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas guna memperbaiki pembelajaran berikutnya.

Penelitian ini penulis menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajarannya dan rancangan penelitian yang dilaksanakan adalah teknik siklus yang mengacu pada teknik model Arikunto, yang terdiri dari beberapa siklus, setiap siklusnya terdiri dari beberapa tahapan penting yang dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data peneliti tersebut dilihat dari penelitian yang diperoleh dari sikap yang dimunculkan siswa dalam hasil belajar yang diperoleh siswa.

Data kualitatif adalah data yang ditampilkan secara deskriptif. Data dapat diperoleh dari peneliti dengan cara pengamatan sikap ataupun hasil belajar siswa.

Sebagaimana yang dikemukakan Sugiono (2011, hlm. 332) mengemukakan bahwa: data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan lain sebagainya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Lebih lanjut Gulo dalam Ria Apriani Islamiati (2016, hlm. 108) mengemukakan bahwa:

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis berdasarkan yang dirumuskan data tersebut. Selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang, sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis itu diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang terkumpul dengan menggunakan teknik triangulasi ternyata hipotesis itu diterima maka selanjutnya dikembangkan menjadi teori.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data kualitatif adalah pengumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dokumentasi, maupun lembar kerja.

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. Data ini diperoleh dari hasil belajar yang ditunjukkan dengan perolehan angka dengan menggunakan rumus tertentu. Sebagaimana yang dikemukakan Sugiono (2011, hlm. 336) mengemukakan analisis data kuantitatif bahwa analisis data

kuantitatif merupakan pengelompokkan dan berdasarkan variable dan jenis responden, menyajikan data dari variable yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Lebih lanjut Ida Wahyuni dalam Ria Apriani Islamiati (2016, hlm. 108) menyatakan bahwa analisis data kuantitatif merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data, mengatur data, memanipulasi data, menjumlah data dari responden untuk memecahkan masalah yang ada untuk menjawab yang ada atau untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa data kuantitatif ialah kegiatan untuk mengumpulkan data, mengatur data, pengelompokkan dan berdasarkan variable dan jenis responden, menyajikan data dari variable yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

## **B. Desain Penelitian**

Desain yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam 3 siklus, dari setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan.

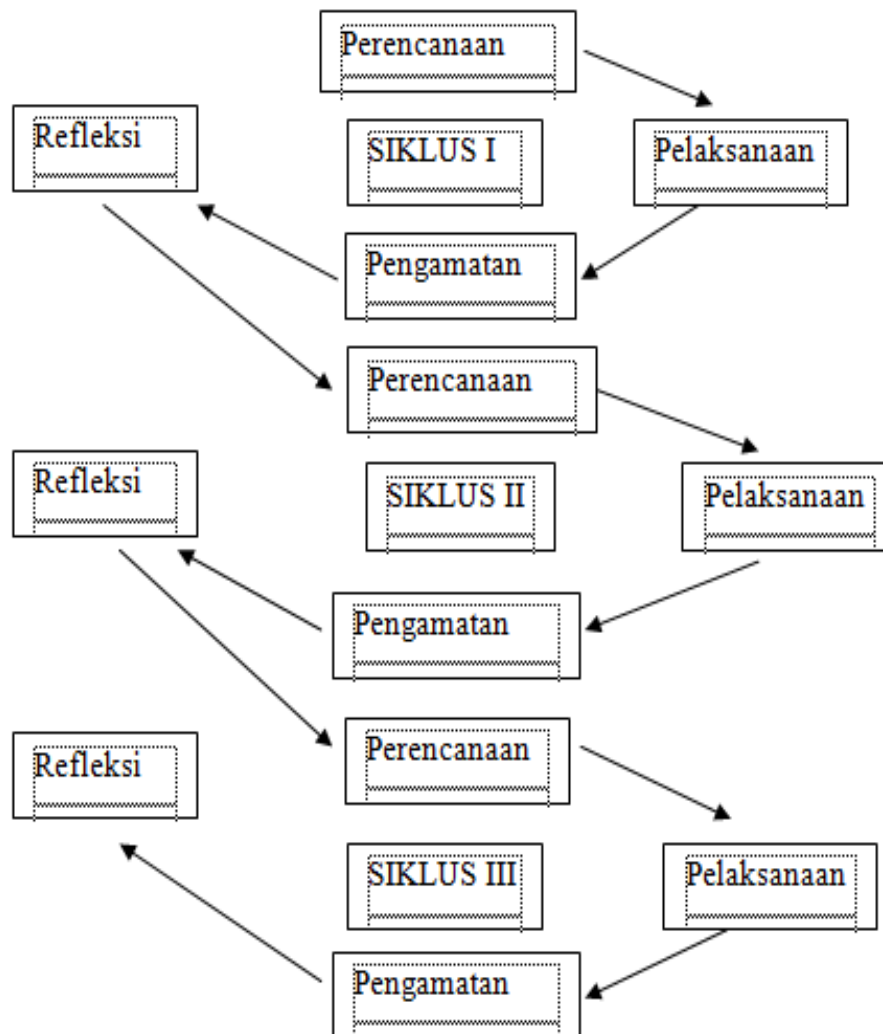
Desain penelitian memiliki tahapan-tahapan seperti yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Tanggart (Sosilo, 2009, hlm.12) yaitu “model *spiral* yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, kemudian mengadakan perencanaan kembali”.

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan 3 siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Peneliti menerapkan 3 siklus dikarenakan penelitian yang dilakukan harus benar-benar mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Setiap siklus akan memuat tahap-tahap yang dikemukakan Suharsimi Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23) sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pelaksanaan (*acting*)
3. Pengamatan (*observasi*)
4. Refleksi (*Reflecting*)

Untuk memperjelas desain model PTK teori Suharsimi Arikunto, berikut ini deskripsi alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan oleh peneliti, yang dijelaskan pada gambar berikut ini:

**Gambar 3.1**  
**Siklus PTK Suharsimi Arikunto**



**Sumber : Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm.60)**

Dari gambar 3.1 dapat diuraikan prosedur penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

## 1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan tahap yang berkaitan dengan mempersiapkan segala yang dibutuhkan untuk penelitian. Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23) mengemukakan bahwa perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya.

Perencanaan sendiri meliputi perencanaan sebelum tahap pelaksanaan berlangsung, tahap perencanaan meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan mempersiapkan apa yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Kunandar (2015, hlm. 3) menyatakan bahwa “guru harus menyusun perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas”. Berdasarkan pernyataan tersebut penelitian juga harus direncanakan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Tahap ini mencakup semua perencanaan tindakan seperti pembuatan rencana, pelaksanaan, pembelajaran yang didalamnya termasuk membuat skenario pembelajaran, membuat lembaran observasi, dan mendesain alat evaluasi.

## 2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Tahap ini mencakup semua pelaksanaan dari perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya, seperti melaksanakan RPP sehubungan dengan penelitian ini disusun perencanaan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang harus dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL). Kegiatan pelaksanaan ini terdapat dalam RPP dan kemudian dilakukan pada proses pembelajaran.

Lebih lanjut Duch (1995) dalam Aris Shoimin (2014, hlm. 130) mengemukakan bahwa pengertian dari Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran berbasis masalah, model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Pelaksanaan penelitian harus di

sesuaikan dengan sintaks model *Problem Based Learning* (PBL). Lebih mendalam Tan (dalam Rusman, 2010, hlm. 229) menyatakan bahwa PBL merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.

Secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan tindakan menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25) memaparkannya antara lain “(a) apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, (b) apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar, (c) bagaimanakah situasi proses tindakan, (d) apakah siswa-siswi melaksanakan dengan bersemangat dan (e) bagaimana hasil keseluruhan dari tindakan itu”.

### **3. Pengamatan (*observing*)**

Pengamatan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang berlangsung selama penelitian. Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25) mengemukakan bahwa “pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan”.

Pada tahap ini terdiri dari pengumpulan data-data yang diperoleh dari kegiatan pelaksanaan atau tindakan dalam proses pembelajaran. Observasi disusun untuk mencatat semua kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung pada pembelajaran tema indah nya kebersamaan subtema kebersamaan dalam keberagaman dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Observasi yang dilakukan merupakan cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap apa yang diteliti. James & Dean (Paizaluddin & Ermalinda, 2014, hlm. 113) menyatakan bahwa “mengamati dan mendengar perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian, serta mencatat

penemuan yang menghasilkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tingkat penafsiran analisis.

Observasi dilaksanakan disaat proses pembelajaran berlangsung dan bertujuan untuk mengamati aktivitas peserta didik dan kinerja guru dalam proses pembelajaran berjalan sesuai perencanaan atau tidak.

#### **4. Refleksi (*reflecting*)**

Refleksi merupakan tahap akhir siklus, pada tahap ini mengkaji kekurangan pada saat pelaksanaan penelitian. Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 26) mengemukakan bahwa Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah-langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa.

Tahap ini memuat berbagai kekurangan yang terjadi dalam kegiatan penelitian mulai dari kriteria ketuntasan, keadaan peserta didik dan cara peniliti dalam melaksanakan penelitian. Kemmis dan Mc Taggart dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 02) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial (mencakup pendidika).

Tahap Refleksi merupakan tahap yang sangat penting dalam langkah-langkah pembelajaran hal ini dikarenakan pada tahap ini digunakan untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi. hasil refleksi akan dijadikan pertimbangan untuk membuat perencanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bhakti Winya Bandung. SD Negeri Bhakti Winaya ini memiliki kondisi kelas yang cukup baik dan letak sekolah yang jauh dari kebisingan kendaraan dan polusi udara memudahkan siswa dalam belajar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa

kelas IV B di SD Negeri Bhakti Winaya, dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

Siswa kelas IV B SD Negeri Bhakti Winaya memiliki karakteristik yang heterogen, baik dilihat kemampuan belajarnya, maupun latar belakang sosial, ekonomi dan budayanya. Jika dilihat dari kemampuan belajarnya ada siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan sangat rendah.

Alasan peneliti memilih kelas IV B sebagai Subjek penelitian yaitu karena berdasarkan observasi awal dilihat bahwa motivasi dan hasil belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman kurang.

Demikianlah alasan peneliti memilih sekolah SD Negeri Bhakti Winaya untuk dijadikan bahan penelitian.

## **2. Objek Penelitian**

Peneliti akan meneliti mengenai Hasil Belajar siswa kelas IV B. Hal ini disebabkan karena berdasarkan observasi yang dilakukan dalam proses kegiatan pembelajaran, masih banyak siswa yang hasil belajarnya rendah dikarenakan pembelajaran yang diberikan oleh guru monoton sehingga anak menjadi mudah bosan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan cara yang lama dalam menyampaikan materi, yakni dengan menggunakan metode ceramah saja dan terkadang sesekali melakukan tanya jawab dengan siswa.

## **3. Karakteristik Sekolah**

Letak SDN Bhakti Winaya beralamat jalan Pasir Jaya VI No.1 kecamatan Regol, Bandung. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Peneliti memilih lokasi di SDN Bhakti Winaya ini dikarenakan memiliki beberapa kekurangan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi kurang baik. Hal ini terlihat saat peneliti melakukan PPL 2 di SDN Bhakti Winaya. Sehingga hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.



a. Keadaan Sekolah

Keadaan SDN Bhakti Winaya ini termasuk terbilang cukup dari segi bangunan sekolah dan juga fasilitas sekolah, tetapi di SDN Bhakti Winaya ini masih membutuhkan 3 ruangan untuk di jadikan ruang kelas dan membutuhkan wc karena wc di SDN Bhakti Winaya ini tidak sesuai dengan banyaknya siswa. SDN Bhakti Winaya ini telah memiliki akreditasi A (Sangat baik). SDN Bhakti Winaya ini memiliki 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 14 ruang kelas, 1 ruang lab, 1 ruang uks, 1 mushola, 2 wc yang terdiri dari (1 wc guru dan 1 wc murid) dan lapangan yang cukup luas. Peneliti tertarik dengan sekolah tersebut dikarenakan peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu hasil belajar siswa kurang memuaskan.

**Tabel 3.1**  
**Sarana dan Prasarana**

Jenis	Jumlah	Kondisi		Katagori Kerusakan	Keterangan
		Baik	Rusak		
Ruang Kepala Sekolah	1	1			
Ruang Guru	1	1			
Ruang Kelas	17	17			
Ruang Perpustakaan	1	1			
Laboratorium IPA	1				
Ruang Komputer	1	1			
Ruang Serbaguna	1	1			
WC Guru	1	1			
WC Siswa	1	1			

**Sumber: Dokumen SDN Bhakti Winaya Bandung Tahun Ajaran 2017/2018**

b. Keadaan Tenaga Pendidik (Guru)

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah guru dan tenaga kependidikan di SDN Bhakti Winaya tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah guru kelas ada 17 guru, guru mata pelajaran ada 7, guru agama ada 2, guru olahraga ada 2, guru bahasa inggris ada 2, dan guru PLH 1 orang, guru tata usaha 2 orang, dan penjaga sekolah 3 orang. Berdasarkan sumber dari tata usaha SDN Bhakti Winaya dapat dilihat pada uraian tabel yang telah dirancang berikut ini.

**Tabel 3.2**

**Data Pendidik (Guru kelas)**

No.	Kelas	Wali Kelas	NIP
1.	1 A	Yati Karyati, S.Pd	NIP.1959080419982042002
2.	1 B	Eva Sofiwati Sundr, S.Pd	NIP.196901192008012002
3.	1 C	Seni Arisnawati, S.Pdi	NUPTK.8952750600820060
4.	2 A	Aisah, S.Pd	NIP.1968071662008012005
5.	2 B	Rika Kartika Sari, S.Sn	NUPTK.135376162300050
6.	2 C	Wiwin Nuraeni, S.Pd	NUPTK.586763634300082
7.	3 A	Iim Suminar, S.Pd	NIP.19581103977032001
8.	3 B	Siti Mulyati, S.Ip	NUPTK.7441761662210100
9.	3 C	Nurlaeli Hayati, S.Pd	NIP.195811101978032013
10.	4 A	Rahayati, S.Pd	NIP.1967080920080120003
11.	4 B	N. Mamah Komalawati, S.Pd	NIP.196602072008012003
12.	4 C	Fajar Apriyani, S.E	NUPTK.8744761661210012
13.	5 A	Rosmini Kuase, S.Pd	NIP.195708011977032006
14.	5 B	Edi Ruhiyat, S.Pd	NIP.196407172007011007
15.	5 C	Rina Fitriana, S.Pd	NIP.198705302009022001
16.	6 A	Engkos Sulaeman, S.S.Pd	NIP.196607122008012003
17.	6 B	Suryani, S.Pd	NIP.196201571982042008

**Sumber: Bagian Akademik Tata Usaha SD Negeri Bhakti Winaya**

c. Kondisi Peserta Didik

Kondisi peserta didik di SDN Bhakti Winaya pada tahun ajaran 2017/2018 memiliki jumlah peserta didik sebanyak 525 peserta didik. Adapun setiap kelas dari kelas 1 sampai 6 terdiri dari 18 kelas yaitu kelas I ABC, II ABC, III ABC, IV ABC, V ABC, VI AB. Kondisi peserta didik padakelas IV yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu memiliki tingkat kecerdasan yang heterogen dengan tingkat pemahaman konsep yang berbeda-beda setiap peserta didiknya.

**Tabel 3.3**

**Jumlah Siswa SDN Bhakti Winaya**

Kelas	Jumlah siswa	Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan
I	86	50	46
II	92	47	45
III	99	54	45
IV	89	43	46
V	93	43	50
VI	67	34	33
Jumlah	526	260	266

**Sumber : Bagian Akademik Tata Usaha SD Negeri Bhakti Winaya**

**Tabel 3.4**

**Daftar Nama Siswa Kelas IV B SD Negeri Bhakti Winaya**

No.	Nama Siswa	Jenis kelamin
1.	Abdul Aziz Febriansyah	L
2.	Adam Rivaldi Putra Sudarman	L
3.	Alya Tri Cahaya	P
4.	Andrea Yoga Utama	L
5.	Anissa Zahrania Mulia	P
6.	Ayu Dwi Lestari	P
7.	Denada Rospita Sari	P
8.	Devita Chelsea	P

9.	Dimatun Salsabilah	P
10.	Dzaki Azhar Tamir	L
11.	Geskia Nopiani Putri	P
12.	Hardi Supardi	L
13.	M. Bagastian Alby Permana	L
14.	Muhammad Faiz Fauzan	L
15.	M. Afdhal Nadhir Amrulloh	L
16.	Mulki Faizal Sya'bani	L
17.	Mutiara Ramadanni	P
18.	Najmi Zahra Auliah	P
19.	Novi Desiyanti	P
20.	Olivia Puspitta	P
21.	Refa Ramdhani Triatna Aripin	L
22.	Rieke Intan Nuraeni	P
23.	Rizky Abdul Ghani	L
24.	Rhizky Hapsakrul Ramadhan	L
25.	Rizky Ramadhan	L
26.	Santy Susilawati	P
27.	Tia Rahmawati	P
28.	Wicky Gusandra Putra	L
29.	Zahra Indah Nur Sejati	P
30.	Meisya Salsabila	P

**Sumber: Bagian Akademik Tata Usaha SD Negeri Bhakti Winaya**

d. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester I (ganjil) tahun ajaran 2017/2018 yang akan berlangsung pada minggu ke-4 bulan juli 2017. Penelitian ini dilakukan dengan 3 siklus, siklus pertama sebanyak 2 pertemuan. Siklus ke 2 sebanyak 2 pertemuan, dan siklus ke 3 sebanyak 2 pertemuan. Siklus ke 3 ini merupakan siklus kelanjutan dari dua siklus sebelumnya. Diharapkan pada siklus ketiga akan jauh meningkat dari siklus 1 dan siklus 2. Siklus ke 3 merupakan bagian refleksi akhir dari





#### 4. Variable yang diteliti

Variable-variabel penelitian yang menjadi focus kajian penelitian ini terdiri dari tiga jenis variable, antara lain:

##### a. Variabel input

Variabel input ialah variable yang berkaitan dengan peserta didik, guru, bahan ajar, sumber belajar, prosedur evaluasi dan lingkungan belajar.

Hal tersebut berkaitan dengan pendapat Sugiyono (2012, hlm. 25) menjelaskan bahwa: variable input yaitu variable yang berkaitan dengan siswa, guru, sarana, pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, evaluasi, prosedur dan sebagainya.

Lebih lanjut variabel input yang dikemukakan Hermawan dkk. (2007, hlm. 36) merupakan “variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel terkait.

Variable pada penelitian ini adalah siswa kelas IV B dengan hasil belajar yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan.

##### b. Variable proses

Variabel proses sebagaimana Sugiyono (2012, hlm. 24) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel independen.

Lebih lanjut Trianto dalam Ria Apriani Islamiati (2016, hlm. 57). Tahap pembelajaran menggunakan model PBL uraian meliputi mengorganisasikan siswa kepada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

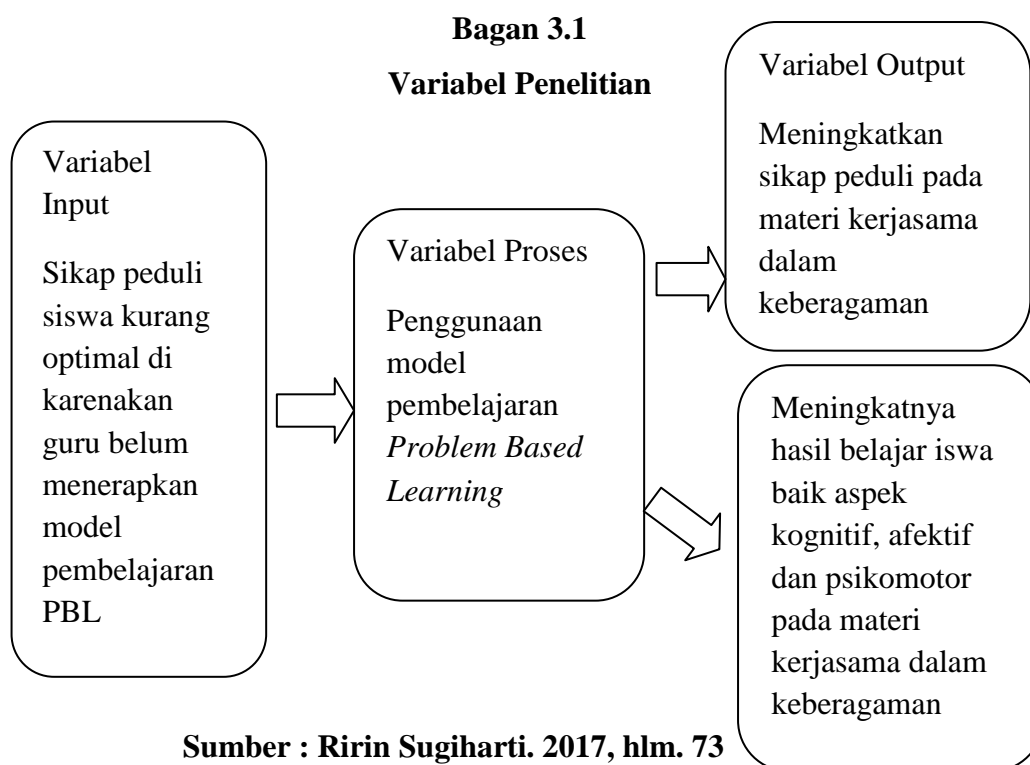
Variabel proses yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang yaitu penerapan model *Problem Based Learning* pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman Kelas IV SDN Bhakti Winaya.

##### c. Variabel Output

Variabel Output Sugiyono (2012, hlm. 25) yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan setelah penelitian dilakukan.

Sedangkan variabel output yang dipaparkan oleh Hermawan dkk. (2007, hlm.37) merupakan “variabel yang dihasilkan atau ingin dicapai oleh variabel input”

Variabel output yakni meningkatkan dan hasil belajar siswa Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman di kelas IV SDN Bhakti Winaya .



## D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjaring fenomena untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sebagaimana dipaparkan Arikunto (2010, hlm. 76) menyatakan bahwa proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjaring, fenomena, lokasi atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian.

Lebih lanjut Sugiono (2010, hlm. 59) mengemukakan pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.



Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjangring, fenomena, lokasi atau kondisi penelitian dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

#### **a. Jenis Data**

##### **1) Data kualitatif**

Data kualitatif yaitu data yang berupa kata ataupun kalimat yang digunakan untuk menjabarkan hasil penelitian yang tidak dilakukan pengukuran. Sebagaimana yang disampaikan Sugiono (2011, hlm. 332) mengemukakan bahwa: data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan lain sebagainya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Lebih lanjut Gulo dalam Ria Apriani Islamiati (2016, hlm.

108) mengemukakan bahwa:

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis berdasarkan yang dirumuskan data tersebut. Selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang, sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis itu diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang terkumpul dengan menggunakan tehnik triangulasi ternyata hipotesis itu diterima maka selanjutnya dikembangkan menjadi teori.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data kualitatif adalah pengumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dokumentasi, maupun lembar kerja.

##### **2) Data kuantitatif**

Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka. Sebagaimana yang dipaparkan Sugiono (2011, hlm. 336) mengemukakan analisis data kuantitatif bahwa analisis data kuantitatif merupakan pengelompokkan dan berdasarkan variable

dan jenis responden, menyajikan data dari variable yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Lebih lanjut Ida Wahyuni dalam Ria Apriani Islamiati (2016, hlm. 108) menyatakan bahwa analisis data kuantitatif merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data, mengatur data, memanipulasi data, menjumlah data dari responden untuk memecahkan masalah yang ada untuk menjawab yang ada atau untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa data kuantitatif ialah kegiatan untuk mengumpulkan data, mengatur data, pengelompokkan dan berdasarkan variable dan jenis responden, menyajikan data dari variable yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

## **b. Sumber Data**

Sumber data merupakan pembahasan mengenai darimana asal data yang telah diperoleh untuk mengetahui tingkat kebenarannya sebagaimana Arikunto (2013, hlm. 172) menyatakan bahwa yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data yang diperoleh. Sumber data berkaitan dengan keterangan data yang dibuat berdasarkan data kualitatif atau data kuantitatif.

Lebih lanjut Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 52) menyatakan bahwa perlu diperhatikan bahwa Penelitian Tindakan Kelas memiliki dua sumber data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif, sebagai berikut:

### **1. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase. Nilai dianalisis berdasarkan pencapaian siswa yakni nilai tertinggi, terendah, jumlah, rerata kelas, dan ketuntasan.

### **2. Data kualitatif**

Data kualitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan

pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskripsi persentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori.

Untuk memperoleh data penelitian maka diperlukan teknik penelitian dengan menggunakan instrumen – instrumen penelitian dari data kuantitatif dan data kualitatif. Dalam pelaksanaan penelitian perlu adanya pengumpulan data untuk menguji validitas hasil penelitian.

### **c. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian memperoleh data penelitian maka diperlukan teknik penelitian dengan menggunakan instrumen-instrumen penelitian dari data kuantitatif dan data kualitatif. Dalam pelaksanaan penelitian perlu adanya pengumpulan data untuk menguji validitas hasil penelitian.

#### **1) Observasi (Pengamatan)**

Observasi dapat juga diartikan sebagai catatan tertulis yang merupakan sesuatu yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam kerangka data dan refleksi. Metode ini digunakan sebagai alat pencarian data tentang keadaan lingkungan, interaksi belajar siswa, masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, upaya-upaya guru untuk mengatasinya, serta hasil belajar siswa

Sebagaimana James & Dean (Paizaluddin & Ermalinda, 2014, hlm. 113) menyatakan bahwa “mengamati dan mendengar perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian, serta mencatat penemuan yang menghasilkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tingkat penafsiran analisis.

Lebih lanjut Kunandar (2009, hlm. 14) menyatakan bahwa “observasi adalah kegiatan pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran, dapat disimpulkan bahwa observasi ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran siswa dan tindakan guru selama pelaksanaan pembelajaran”.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti menggunakan lembar observasi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran (aktivitas) yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran yang diisi oleh guru kelas (observer). Lembar observasi ini untuk membandingkan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir untuk melihat sejauh mana kegiatan pembelajaran dapat tercapai.

## 2) Tes

Tes merupakan pertanyaan atau tugas yang setiap pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban yang dianggap benar.

Sebagaimana yang dipaparkan Arikunto (2010, hlm. 53), “tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”.

Lebih lanjut Sudijono (2011, hlm. 67), mengemukakan bahwa tes adalah

cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee; nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu yang dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Tes dalam penelitian ini dilakukan saat proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas, tes sendiri meliputi pretest yaitu tes yang diberikan guru diawal pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan guru dalam pembelajaran, dan posttest yaitu tes yang dilakukan guru kepada peserta didik diakhir pembelajaran dengan tujuan mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap keseluruhan materi yang telah disampaikan guru saat proses pembelajaran.

Lembar Tes yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini yaitu menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) atau lembar evaluasi yang dibuat dengan tujuan untuk mengaktifkan peserta didik dalam memproduksi dan mengkontruksi pengetahuannya. Lembar Kerja Siswa (LKS) diberikan pada saat kegiatan pembelajaran baik kegiatan individu maupun kelompok dengan tujuan dapat dikerjakan bersama-sama oleh setiap anggota kelompok. Dengan bekerja sama maka siswa dapat secara optimal mempergunakan pengetahuannya, sikap dan psikomotornya dalam menghadapi suatu masalah.

### **3) Angket**

Angket adalah selebaran yang dibagikan untuk melihat perkembangan seseorang dengan teknik soal atau pertanyaan, sebagaimana Riswandi dan Mujono dalam Ria Apriani Islamiati (2016, hlm. 111) mengemukakan bahwa “angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk di isi oleh responden”.

Lebih lanjut Arikunto ( 2010, hlm. 151) mengemukakan bahwa “Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa angket merupakan selebaran pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

Pada penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas IV B SDN Bhakti Winaya peneliti menyebar lembar angket penilaian sikap sikap peduli, dan sikap santun, angket pemahaman serta angket keterampilan komunikasi.

#### **4) Wawancara**

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih sebagai narasumber dan pewawancara yang melakukan kegiatan member informasi dan penerima informasi. Sebagaimana dipaparkan Esterberg dalam Sugiyono (2013, hlm. 231) menyatakan bahwa merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Lebih lanjut Soehartono dalam Ruswandi Hermawan dan Mujono (2007, hlm. 161) menyatakan bahwa wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab yang diajukan secara verbal kepada orang-orang sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan lembar wawancara kepada guru kelas IV B selaku observer pada penelitian ini.

#### **5) Dokumentasi**

Dokumentasi adalah sebuah arsip yang berupa gambaran tentang suatu objek. Sebagaimana yang dipaparkan Nawawi dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 50) mengemukakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan

tertulis terutama berupa arsip-arsip dan juga termasuk buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Definisi ini memiliki cakupan yang masih sempit karena dokumentasi hanya mencakup data peninggalan tertulis dan berbagai referensi.

Lebih lanjut Arikunto dalam dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 51) mengemukakan bahwa dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung guna memperkuat hasil penelitian sehingga dapat dipertanggung jawabkan, dengan kata lain dapat membenarkan temuan peneliti.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa arsip-arsip dan juga termasuk buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan guna memperkuat hasil penelitian sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

Dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas yaitu menggunakan gambar (foto) yang diambil pada saat pelaksanaan penelitian yang dilakukan dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir serta foto-foto yang mendukung kegiatan pelaksanaan penelitian seperti lingkungan sekolah. Tujuan dokumentasi yang dilakukan peneliti untuk mempermudah peneliti dalam membuktikan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan sebenar-benarnya melalui lampiran berupa gambar (foto) dari kegiatan penelitian yang dilakukan.

## **2. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data pada saat penelitian yang selanjutnya akan diperiksa untuk melihat pencapaian penelitian yang dilakukan. Pada penelitian yang dilakukan instrumen yang dibuat meliputi data kuantitatif dan data kualitatif.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen tes dan nontes. Instrumen tes yang digunakan adalah evaluasi hasil belajar berupa tes tulisan pilihan ganda (*pre test* dan *post test*) dan instrumen nontes yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Untuk lebih jelasnya instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**a. Instrument Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Lembar observasi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan sumber data diperoleh dari penilain observer terhadap cara peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penilaian penyusunan RPP yang terdiri dari 6 aspek atau indikator yang diamati yaitu perumusan indikator pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, perumusan dan pengorganisasian materi ajar, penetapan sumber/media pembelajaran, penilaian kegiatan pembelajaran, penilaian proses pembelajaran. Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlampir.

**b. Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran**

Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, dengan sumber data diperoleh dari penilain observer terhadap cara peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penilaian pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari 15 aspek atau indikator yang diamati yaitu: kegiatan pendahuluan, menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran, mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik, menyampaikan kompetensi tujuan, dan rencana kegiatan. Kegiatan Inti, melakukan *Fretest*, materi pembelajaran sesuai indikator materi, menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik, menerapkan pembelajaran saintifik, menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, memanfaatkan sumber/media pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, menggunakan bahasa yang benar dan



tepat, berperilaku sopan dan santun. Kegiatan Penutup, membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik, melakukan posttes, melakukan refleksi, memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut. Instrumen pelaksanaan pembelajaran terlampir.

#### **c. Instrumen Penilaian Sikap Peduli**

Lembar observasi aspek afektif atau penilaian sikap atau penilaian sikap peduli terdapat beberapa aspek yang di amati antara lain: memperlakukan orang lain dengan sopan, menjenguk teman atau pendidik yang sakit, ingin tahu dan ingin membantu teman yang sedang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain, meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak memiliki. Instrumen penilaian sikap peduli terlampir.

#### **d. Instrumen Penilaian Sikap Santun**

Lembar observasi aspek afektif atau penilaian sikap atau penilaian sikap santun terdapat beberapa aspek yang di amati antara lain: berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar, berpakaian rapi dan pantas, menghormati orang yang lebih tua, tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat. Instrumen penilaian sikap peduli terlampir.

#### **e. Pemahaman**

Pada penilaian angket pemahaman memuat 8 pernyataan yang di ajukan antara lain: saya dapat menyimpulkan materi pembelajaran hari ini, saya dapat bekerjasama dengan teman sebangku untuk menyimpulkan pembelajaran, saya dapat mengerjakan soal evaluasi dengan baik, saya dapat mengerjakan soal evaluasi dengan bertanggung jawab, saya mengikuti kegiatan pembelajaran dengan riang, saya menasehati apabila ada teman yang tidak riang dalam pembelajaran, saya dapat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, saya dapat menjelaskan kepada teman tentang materi yang telah di pelajari. Instrumen penilaian angket pemahaman terlampir.

**f. Keterampilan Berkomunikasi**

Pada penilaian angket keterampilan berkomunikasi memuat 8 pernyataan yang di ajukan antara lain: saya menafsirkan solusi yang diperoleh, saya memberikan solusi kepada teman, saya menjelaskan kesimpulan yang diperoleh, saya membantu teman jika belum mengerti dari kesimpulan yang diperoleh, saya memilih cara yang paling tepat dalam menyampaikan penjelasan, saya menyampaikan penjelasan kepada teman dengan benar, saya selalu merespon suatu pertanyaan dari siswa lain, saya selalu menyampaikan argument yang meyakinkan. Instrumen penilaian angket keterampilan berkomunikasi terlampir.

**g. Instrumen Wawancara Observer**

Angket wawancara guru, sumber data dari angket ini diperoleh dari guru kelas IV B SDN Bhakti Winaya Bandung (observer). Pada Instrumen wawancara Guru memuat pertanyaan yang di ajukan antara lain: model atau metode apakah yang sering bapak/ibu gunakan?, apakah bapak/ibu mengalami kendala pada saat kegiatan pembelajaran?, apakah bapak/ibu mengenal pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)?, apakah bapak/ibu pernah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)?, apakah bapak/ibu mengalami kendala pada saat menerapkan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)?, menurut ibu/bapak, apakah model *Problem Based Learning* (PBL) cocok pada subtema kebersamaan dalam keberagaman? Apa alasannya?, bagaimana tanggapan ibu/bapak mengenai penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema kebersamaan dalam keberagaman? Apa alasannya?, menurut ibu/bapak adakah kemudahan yang didapat oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema kebersamaan dalam keberagaman dalam keberagaman? Apa alasannya?, setelah melihat peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) apakah ibu/bapak akan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL)?, bagaimana

kesan dan pesan ibu/bapak setelah pembelajaran ini selesai? Instrumen wawancara terlampir.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada saat penelitian tindakan kelas, peneliti menganalisis apa yang telah diamati antara lain, penskoran pada lembar jawaban hasil jawaban siswa pada kebersamaan dalam keberagaman, suasana kelas pada saat pembelajaran, dan aktivitas guru serta peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif, dengan menelaah semua data yang diperoleh melalui hasil tes dan observasi yang telah dilakukan, analisis data terhadap data yang diperoleh dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Analisis Data Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal (30)}} \times 4$$

**Sumber: Buku Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) (2017, hlm. 27)**

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan observasi penilaian. Hasil tersebut harus diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

**Tabel 3.6**

#### Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Nilai
3,50 – 4,00	A
2,75 – 3,49	B
2,00 – 2,74	C
Kurang dari 2,00	D

**Sumber: Panduan Praktik pengalaman Lapangan (2017, hlm. 29)**

## 2. Analisis Data Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal (75)}} \times 4$$

**Sumber: Buku Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) (2017, hlm. 27)**

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan observasi penilaian. Hasil tersebut harus diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

**Tabel 3.7**

### **Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran**

Skor	Nilai
3,50 – 4,00	A
2,75 – 3,49	B
2,00 – 2,74	C
Kurang dari 2,00	D

**Sumber: Panduan Praktik pengalaman Lapangan (2017, hlm. 29)**

## 3. Analisis Data Penilaian Sikap Peduli Peserta Didik

Analisis Data ini diperoleh dari hasil angket peduli peserta didik dalam setiap siklus penelitian, yaitu tiga siklus penelitian. Cara menghitung ketercapaian sikap peduli peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

**Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 63)**

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan penilaian angket peserta didik. Hasil tersebut harus diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

**Tabel 3.8**  
**Klasifikasi Presentase Aspek Afektif**

KKM	Panjang Interval	Rentang Predikat			
		Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	Perlu Bimbingan (D)
75	25/3=8,3	92<A≤100	83<B≤92	75<B≤83	D<75

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

#### 4. Analisis Data Penilaian Sikap Santun Peserta Didik

Analisis Data ini diperoleh dari hasil angket santun peserta didik dalam setiap siklus penelitian, yaitu tiga siklus penelitian. Cara menghitung ketercapaian sikap peduli peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 63)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan penilaian angket peserta didik. Hasil tersebut harus diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

**Tabel 3.9**  
**Klasifikasi Presentase Aspek Afektif**

KKM	Panjang Interval	Rentang Predikat			
		Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	Perlu Bimbingan (D)
75	25/3=8,3	92<A≤100	83<B≤92	75<B≤83	D<75

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

### 5. Analisis Data Penilaian Pemahaman Peserta Didik

Analisis Data ini diperoleh dari hasil angket pemahaman peserta didik dalam setiap siklus penelitian, yaitu tiga siklus penelitian. Cara menghitung ketercapaian pemahaman peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 63)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan penilaian angket peserta didik. Hasil tersebut harus diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

**Tabel 3.10**

#### Klasifikasi Presentase Pemahaman Peserta Didik

Nilai	Predikat
86-100	A
71-85	B
56-70	C
≤ 55	D

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 63)

### 6. Analisis Data Penilaian Keterampilan Peserta Didik

Analisis Data ini diperoleh dari hasil angket keterampilan peserta didik dalam setiap siklus penelitian, yaitu tiga siklus penelitian. Cara menghitung ketercapaian keterampilan peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 63)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan penilaian angket peserta didik. Hasil tersebut harus diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

**Tabel 3.11**

**Klasifikasi Presentase Aspek Psikomotor**

KKM	Panjang Interval	Rentang Predikat			
		Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	Perlu Bimbingan (D)
75	25/3=8,3	92<A≤100	83<B≤92	75<B≤83	D<75

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

**7. Analisis Data Penilaian Hasil Belajar (Kognitif)**

Data penilaian hasil belajar peserta didik diperoleh dari lembar evaluasi (LKS) dan pre test serta post test yang diberikan peneliti dalam proses pembelajaran sebanyak enam kali pertemuan.

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 56)

**Tabel 3.12**

**Klasifikasi Presentase Aspek Kognitif**

Nilai	Predikat
86-100	Sangat Baik (A)
71-85	Baik (B)
56-70	Cukup (C)
≤ 55	Perlu Bimbingan (D)

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 64)

Rumus Menghitung Rata-rata Nilai Peserta Didik:

$$\text{presentase rata – rata} = \frac{sp}{js} \times 100\%$$

keterangan:

SP : Skor perolehan

JS : Jumlah siswa

## 8. Analisis Data Penilaian Angket

Untuk menganalisis data kuantitatif hasil angket, maka data yang telah dikumpulkan diolah dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- Memberi bobot atas pernyataan Ya dan Tidak pada lembar telaah, untuk Ya=1 dan Tidak =0
- Menghitung jumlah pernyataan Ya dan Tidak pada lembar telaah, untuk Ya=1 dan Tidak =0
- Memberi jawaban atas pernyataan Ya dan Tidak pada lembar telaah, untuk Ya=1 dan Tidak =0
- Mengalihkan jumlah pernyataan Ya=1 sesuai rumus berikut:

$$X = \frac{Fx \text{ bobot} \times 100\%}{n}$$

$X$  = Rata-rata skor

$F$  = Frekuensi/jumlah

$Bobot$  = harga pada pernyataan Ya=1

$N$  = jumlah pernyataan Ya secara keseluruhan

**Tabel 3.13**

### Klasifikasi Presentase Aspek Kognitif

Nilai	Predikat
<b>86-100</b>	Sangat Baik (A)
<b>71-85</b>	Baik (B)
<b>56-70</b>	Cukup (C)
<b>≤ 55</b>	Perlu Bimbingan (D)

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 64)



## 9. Analisis Penilaian Tes

Analisis tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik terdiri dari dua, yaitu hasil belajar kelompok (LKPD) dan hasil belajar Individu.

### a. Kriteria Penskoran Tes Kelompok (LKPD)

Jika jumlah soal di dalam tes kelompok (LKPD) ada 5 soal jadi setiap itemnya bernilai 20, maka skor ideal dari skor tersebut adalah  $5 \times 20 = 100$ .

Ketuntasan hasil tes kelompok diperoleh dengan rumus:

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

**Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 56)**

**Tabel 3.14**  
**Pedoman penilaian tes kelompok (LKPD)**

Nilai	Predikat
<b>86-100</b>	Sangat Baik (A)
<b>71-85</b>	Baik (B)
<b>56-70</b>	Cukup (C)
<b>≤ 55</b>	Perlu Bimbingan (D)

**Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 64)**

### b. Kriteria penskoran untuk pretest dan postest

Jika jumlah soal di dalam tes individu (evaluasi) ada 5 soal dan setiap itemnya nilainya 20, maka skor ideal dari tes tersebut adalah  $5 \times 20 = 100$ .

Ketuntasan hasil tes diperoleh dari rumus:

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

**Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 56)**

**Tabel 3.15**  
**Pedoman penilaian pretest dan posttest**

Nilai	Predikat
<b>86-100</b>	Sangat Baik (A)
<b>71-85</b>	Baik (B)
<b>56-70</b>	Cukup (C)
<b>≤ 55</b>	Perlu Bimbingan (D)

**Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 64)**

## **F. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan tahapan yang akan dilakukan didalam penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, maupun pengolahan data hasil dari penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian terdapat siklus yang digunakan untuk melakukan Tindakan dalam pembelajaran. Siklus adalah perputaran dari suatu rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, hingga pada evaluasi.

Pada penelitian ini terdapat tiga siklus yang dipakai peneliti. Siklus yang dilakukan peneliti dikembangkan dari desain model Arikunto dengan prosedur siklus yang mencakup empat tahapan tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### **1. Siklus 1**

#### **a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)**

Pada tahap ini peneliti mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik. Tahapan pada perencanaan ini diuraikan sebagai berikut :

- 1) Melakukan wawancara kepada guru kelas IV B untuk mengetahui karakteristik dan tingkat pengetahuan yang dimiliki peserta didik.
- 2) Meminta catatan perilaku peserta didik pada guru kelas IV B, hal ini dilakukan untuk beradaptasi dan mencari solusi dalam menghadapi perilaku peserta didik yang berbeda-beda.

- 3) Melakukan pendekatan kepada peserta didik supaya saat pembelajaran yang dilakukan peneliti dapat terlaksana dengan baik.
- 4) Pada siklus ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
- 5) Pembuatan RPP belum menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *problem Based Learning* (PBL). pada pembelajaran 1 dan 2.
- 6) Membuat lembar free test dan post test sebagai acuan untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran.
- 7) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk melihat hasil belajar peserta didik.
- 8) Melakukan diskusi dengan guru kelas untuk menentukan perbaikan dalam sintaks model pembelajaran yang harus digunakan.

**b. Tahap pelaksanaan Tindakan (*Action*)**

Pada tahap ini peneliti melakukan kolaborasi dengan guru kelas untuk membantu mengobservasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dengan tujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran dari pelaksanaan pembelajaran atau pada diri peserta didik.

Adapun tahap dalam pelaksanaan tindakan ini ialah sebagai berikut:

- 1) Membuat skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Menyiapkan sarana yang mendukung dalam pembelajaran.
- 3) Menyiapkan kondisi fisik dan Psikis peserta didik sebelum belajar.
- 4) Peneliti melakukan *free test* sebelum memulai pembelajaran dengan tujuan mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan.
- 5) Melakukan pengamatan proses pembelajaran disaat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 6) Penarikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.
- 7) Menentukan tindak lanjut yang akan dilakukan.

**c. Tahap observasi (*observing*)**

Pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti (observer) mencatat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran. Observasi dilakukan secara kolaboratif oleh pengajar (peneliti) dan dibantu oleh rekan guru yang bertugas observer.

- 1) Setelah diobservasi peneliti menilai keaktifan siswa saat proses pembelajaran
- 2) Menganalisis sikap siswa saat proses pembelajaran
- 3) Menilai pengetahuan yang dicapai dalam pembelajaran penilaian terhadap Lembar Kerja Siswa.

**d. Refleksi (*Reflection*)**

Setelah didapatkan data dari tahap observasi peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan tujuan mengetahui kelemahan yang nantinya akan menjadi pertimbangan untuk melaksanakan siklus selanjutnya.

- 1) Melakukan diskusi dengan guru kelas tentang hasil pengamatan terhadap pembelajaran dan peserta didik.
- 2) Mendiskusikan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

**2. Siklus II****a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)**

- 1) Membuat skenario pembelajaran 3 dan 4 tema indahny kebersamaan subtema kebersamaan dalam keberagaman kedalam RPP.
- 2) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan atau saat media yang disediakan guru dipergunakan.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.
- 4) Membuat lembar free test dan post test sebagai acuan untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran.

- 5) Membuat Lembar Kerja Siswa untuk mengukur tingkat kemampuan siswa terhadap pembelajaran.

**b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)**

Pengaplikasian atau melaksanakan RPP yang telah dibuat sesuai dengan skenario pembelajaran. RPP yang diterapkan pada siklus II adalah RPP tematik dengan menggunakan pendekatan *student center*, model pembelajaran yang digunakan yaitu *Problem Based Learning* (PBL) sesuai dengan langkah-langkah kegiatan model pembelajaran PBL.

**c. Observasi (*Observing*)**

Mengamati seluruh proses tindakan, terutama pada aktivitas guru dan peserta didik. Aktivitas peserta didik diamati mulai dari peserta didik masuk ke kelas, saat mulai pembelajaran sampai dengan selesai pembelajaran. Data aktivitas peserta didik diperoleh dengan menggunakan format observasi, lembar tes, dan hasil pengamatan pada semua peserta didik.

**d. Refleksi (*Reflection*)**

Peneliti melakukan tahap refleksi terhadap hasil yang telah dicapai pada siklus II. Refleksi difokuskan pada proses pembelajaran dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, yaitu aktivitas peserta didik, apabila aktivitas peserta didik belum sesuai dengan kriteria keberhasilan 75% sesuai dengan rencana awal penelitian, maka akan dilakukan penelitian pada siklus selanjutnya dengan persetujuan guru kelas tersebut.

**3. Siklus III**

**a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)**

- 1) Membuat skenario pembelajaran 5 dan 6 tema indahny kebersamaan subtema kebersamaan dalam keberagaman kedalam RPP.

- 2) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan atau saat media yang disediakan guru dipergunakan.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.
- 4) Membuat lembar pre test dan post test sebagai acuan untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran.
- 5) Membuat Lembar Kerja Siswa untuk mengukur tingkat kemampuan siswa terhadap pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)**

Pengaplikasian atau melaksanakan RPP yang telah dibuat sesuai dengan skenario pembelajaran. RPP yang diterapkan pada siklus III adalah RPP tematik dengan menggunakan pendekatan *saintific*, model pembelajaran yang digunakan yaitu *Problem Based Learning* (PBL) sesuai dengan langkah-langkah kegiatan model pembelajaran PBL.

#### **c. Observasi (*Observing*)**

Mengamati seluruh proses tindakan, terutama pada aktivitas guru dan peserta didik. Aktivitas peserta didik diamati mulai dari peserta didik masuk ke kelas, saat mulai pembelajaran sampai dengan selesai pembelajaran. Data aktivitas peserta didik diperoleh dengan menggunakan format observasi, lembar tes, dan hasil pengamatan pada semua peserta didik.

#### **d. Refleksi (*Reflection*)**

Peneliti melakukan tahap refleksi terhadap hasil yang telah dicapai pada siklus III. Refleksi difokuskan pada proses pembelajaran dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, yaitu aktivitas peserta didik dan hasil belajar, pada siklus ini keberhasilan 75% KKM peserta didik mengalami kenaikan dan penelitian ini dinyatakan berhasil.

Refleksi pada tahap ini meliputi penyesuaian data-data yang diperoleh pada siklus I, siklus II, dan siklus III.

**Tabel 3.16**

**Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

No	Siklus	Pertemuan	Materi	Waktu	Waktu
1.	Siklus I	Pertemuan 1	<p>1. IPS</p> <p>Mengidentifikasi keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman dikelas sebagai identitas bangsa Indonesia.</p> <p>2. Bahasa Indonesia</p> <p>Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraph dari teks bekerja sama dalam keberragaman.</p> <p>3. IPA</p> <p>Mencoba percobaan tentang sumber bunyi.</p>	6 X 35 menit	Kamis, 27 Juli 2017
		Pertemuan 2	<p>1. Matematika</p> <p>Mengenal jenis-jenis sudut</p> <p>2. PPKn</p> <p>Menjelaskan</p>	6 X 35 menit	Jum'at, 28 Juli 2017

			<p>bahwa keberagaman akan memperkaya ketika bekerjasama.</p> <p>3. SBdP</p> <p>Mempraktikkan taria Bungong jeumpa</p>		
2	Siklus II	Pertemuan 3	<p>1. PJOK</p> <p>Menjelaskan peraturan permainan Engklek</p> <p>2. Bahasa Indonesia</p> <p>Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraph dari teks tulis.</p> <p>3. IPA</p> <p>Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.</p>	6 X 35 menit	Sabtu, 29 Juli 2017
		Pertemuan 4	<p>1. Bahasa Indonesia</p> <p>Membaca teks perbedaan bukan</p>	6 X 35 menit	Senin, 31 Juni 2017



			<p>penghalang</p> <p>2. PPKn Menjelaskan bentuk-bentuk kerjasama dalam kebersamaan.</p> <p>3. Matematika Menghitung bangun dengan busur derajat.</p>		
3.	Siklus III	Pertemuan 5	<p>1. Matematika Membandingkan hasil penaksiran dan pengukuran sudut-sudut yang terdapat dalam segi banyak pada tangram</p> <p>2. SBdP Menari tai Bungong Jeumpa pada formasi duduk</p> <p>3. IPS Menghargai keberagaman budaya</p>	6 X 35 menit	Selasa, 1 Agustus 2017
		Pertemuan 6	<p>1. PPKn Menjelaskan kegiatan yang mencerminkan</p>	6 X 35 menit 2017	Rabu, 2 Agustus 2017

			sikap kerja sama dalam keberagaman agama. 2. PJOK Menjelaskan prosedur variasi pola gerak dasar jalan, lari, lompat melalui permainan bakiak. 3. Bahasa Indonesia Menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks cerita.	
--	--	--	--	--

Sumber: Ririn Sugiharti (2017, hlm. 96)

### G. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan merupakan penetapan tolak ukur keberhasilan tindakan perbaikan. Ditunjang dari Maharani (2014, hlm. 127) “ indikator keberhasilan adalah suatu criteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran dikelas.

Indikator keberhasilan dalam pembelajaran meliputi kemampuan peserta didik menerima pembelajaran, tingkah laku selama mengikuti pembelajaran, dan pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya Sebagaimana Dimyanti dan Mudjono (2007, hlm. 5) menyatakan bahwa indikator keberhasilan teori belajar adalah :

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara kelompok atau individu.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai siswa.
3. Terjadinya proses pemahaman materi sekunsial mengantarkan materi terhadap berikutnya.

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk mengukur tolak ukur keberhasilan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi keberhasilan proses dan keberhasilan hasil tindakan:

### **1. Indikator Proses**

#### **a. Indikator Proses Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikatakan berhasil apabila disusun sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Komponen RPP terdiri atas:

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan sekolah
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema
- 3) Kelas/semester
- 4) Materi pokok
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai
- 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- 8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi
- 9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai

KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai

- 10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran
- 11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan

#### **b. Indikator Proses Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil apabila guru dapat memberikan pembelajaran yang baik dan dikelola dengan seoptimal mungkin, hal tersebut meliputi semua kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran baik pada tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), sebagai berikut :

Langkah model *Problem Based Learning* (PBL) yang dilakukan peneliti sesuai dengan pemaparan Chandra Ertikanto (2016, hlm. 58) dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Mengorganisasikan siswa kepada masalah
 

Pembelajaran dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan.

  - a) Menjelaskan topic, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
  - b) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan.
- 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar
 

Mengorganisasikan siswa untuk belajar adalah mendorong siswa belajar berkolaborasi. Pemecahan suatu masalah sangat membutuhkan kerjasama antar anggota. Guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok belajar terlebih dahulu.

3) Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok

Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok adalah membantu pelajar untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber.

4) Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya

Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya adalah tahap ini diikuti dengan menciptakan hasil karya atau memamerkannya, hendaknya hasil karya lebih dari sekedar laporan tertulis.

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah adalah tahap akhir dari PBL, fase ini dimaksud untuk membantu pelajar menganalisis dan mengevaluasi proses mereka sendiri dan keterampilan penyelidikan dan intelektual yang mereka gunakan.

Lebih lanjut Aris Shoimin (2014, hlm.131) berpendapat bahwa, Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- 2) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll).
- 3) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
- 4) Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya.
- 5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Dari uraian teori diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat diambil kesimpulan bahwa langkah-langkah dalam model PBL ini dimulai dengan menyiapkan logistik yang dibutuhkan lalu penyajian

topik atau masalah, dilanjutkan dengan siswa melakukan diskusi dalam kelompok kecil, mencari solusi dari permasalahan dari berbagai sumber, menyampaikan solusi dari permasalahan dalam kelompok dalam berupa laporan, serta melakukan evaluasi.

### c. Indikator Proses Sikap Peduli

Aspek sikap peduli dapat dikatakan berhasil dalam penelitian ini apabila pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung para siswa memenuhi kriteria dan indikator yang telah disusun dan diciptakan sebelumnya. Berikut indikator sikap peduli sebagaimana yang dipaparkan Samani dan Rariyaate (2011, hlm. 153)

1. Memperlakukan orang lain dengan sopan
2. Bertindak santun
3. Toleran terhadap perbedaan
4. Tidak suka menyakiti orang lain
5. Tidak mengambil keuntungan orang lain
6. Mampu bekerjasama
7. Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat
8. Menyayangi manusia dan makhluk lain
9. Cinta damai menghadapi persoalan

Lebih lanjut indikator sikap peduli menurut buku Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 25):

1. Ingin tahu dan ingin membantu teman yang sedang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain.
2. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial disekolah, misal: mengumpulkan sumbangan untuk yang sakit atau kemalangan.
3. Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak memiliki
4. Menolong teman yang sedang kesulitan
5. Menjaga keasrian, keindahan, kebersihan lingkungan sekolah
6. Melerai teman yang berselisih (bertengkar)
7. Menjenguk teman atau pendidik yang sakit
8. Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas yang lingkungan sekolah

Berdasarkan dari kedua teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Memperlakukan orang lain dengan sopan
2. Menjenguk teman atau pendidik yang sakit
3. Ingin tahu dan ingin membantu teman yang sedang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain.
4. Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak memiliki

#### **d. Indikator sikap santun**

Aspek sikap santun dapat dikatakan berhasil dalam penelitian ini apabila pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung para siswa memenuhi kriteria dan indikator yang telah disusun dan diciptakan sebelumnya.

Indikator sikap santun sebagaimana yang dikutip dari buku Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 24):

1. Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat
2. Menghormati pendidik, pegawai sekolah, penjaga kebun, dan orang yang lebih tua
3. Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar
4. Berpakaian rapi dan pantas
5. Dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, tidak marah-marah
6. Mengucapkan salam ketika bertemu pendidik, teman, dan orang-orang di sekolah
7. Menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut
8. Mengucapkan terima kasih apabila menerima bantuan dalam bentuk jasa atau barang dari orang lain.

Lebih lanjut Kurniasih dan Sani (2014, hlm.72) mengemukakan bahwa Indikator santun adalah sebagai berikut:

1. Menghormati orang yang lebih tua.
2. Tidak berkata-kata kotor, kasar dan takabur.
3. Tidak meludah disembarangan tempat.
4. Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat.
5. Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan orang lain.
6. Bersikap 3S (salam, senyum, sapa).
7. Meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang orang lain.

8. Memerlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan.

Dari kedua teori diatas dapat ditarik kesimpulan Indikator Santun adalah:

1. Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar
2. Berpakaian rapi dan pantas
3. Menghormati orang yang lebih tua.
4. Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat.

#### e. Indikator Pemahaman

Indikator pemahaman ini dapat dikatakan berhasil dalam penelitian apabila pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung para siswa memenuhi kriteria dan indikator yang telah disusun dan diciptakan sebelumnya. Sebagaimana yang dipaparkan Winasanjaya (2008, hlm. 45) mengatakan pemahaman konsep memiliki ciri-ciri yaitu:

1. Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan.
2. Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna suatu konsep.
3. Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan.
4. Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variabel.
5. Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi.

Lebih lanjut Darianto (2008, hlm. 106) kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi 3 yaitu:

1. Menerjemahkan (Translation)  
Pengertian menerjemahkan disini bukan hanya pengalihan (translation) arti dari bahasa satu ke bahasa lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menajadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mudah orang mempelajarinya.
2. Menginterpretasikan ( interpretation)  
Kemampuan ini lebih luas dari menerjemahkan, ini adalah kemampuan mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi
3. Mengekstrapolasi (extrapolation)  
Agak lain dari menerjemahkan dan menafsirkan tetapi lebih tinggi sifatnya. Ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.



Berdasarkan dari kedua teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.
2. Dapat mengerjakan soal evaluasi dengan baik
3. Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan riang
4. Dapat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari

#### **f. Indikator keterampilan**

Aspek keterampilan berkomunikasi dapat dikatakan berhasil dalam penelitian ini apabila pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung para siswa memenuhi kriteria dan indikator yang telah disusun dan diciptakan sebelumnya. Berikut indikator keterampilan berkomunikasi sebagaimana yang dipaparkan Suzana dalam Afifah (2011, hlm. 15) ialah sebagai berikut:

1. Menjelaskan kesimpulan yang diperoleh
2. Menafsirkan solusi yang diperoleh
3. Memilih cara yang paling tepat dalam menyampaikan penjelasan.
4. Menggunakan tabel, gambar, model, dan lain-lain untuk menyampaikan penjelasan.

Lebih lanjut Ross dalam Nurlaelah (2009, hlm. 25) mengemukakan bahwa indikator kemampuan komunikasi ialah sebagai berikut:

1. Menjelaskan kesimpulan yang diperoleh
2. Menafsirkan solusi yang diperoleh
3. Memilih cara yang paling tepat dalam menyampaikan penjelasannya.
4. Menggunakan tabel, gambar, model, dan lain-lain untuk menyampaikan penjelasan.
5. Mengajukan suatu permasalahan atau persoalan
6. Menyajikan penyelesaian dari suatu permasalahan
7. Merespon suatu pertanyaan atau persoalan dari siswa lain dalam bentuk argument yang meyakinkan.
8. Menginterpretasikan dan mengevaluasi ide-ide, symbol-simbol, istilah, serta informasi matematika
9. Mengungkapkan lambang, notasi, dan persamaan matematika secara lengkap dan benar.

Berdasarkan dari kedua teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Menafsirkan solusi yang diperoleh
2. Menjelaskan kesimpulan yang diperoleh
3. Memilih cara yang paling tepat dalam menyampaikan penjelasannya.
4. Merespon suatu pertanyaan atau persoalan dari siswa lain dalam bentuk argument yang meyakinkan.

#### **g. Indikator Proses Hasil Belajar**

Indikator keberhasilan dari hasil belajar siswa dapat dilihat dari proses pembelajaran yang meliputi 3 aspek yaitu, aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebagaimana yang dipaparkan Sudjana (2012, hlm. 56), ialah sebagai berikut:

1. Kepuasan dan kebangsaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsic pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjalan lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.
2. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai prestasi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
3. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
4. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif) yakni mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor,
5. Kemampuan siswa mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Lebih lanjut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan (2007, hlm. 120) mengemukakan sebagai berikut:

1. Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM)
2. Prilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Dari pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri hasil belajar adalah jika seseorang menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, pengetahuan tersebut bertahan lama dalam ingatan dan hasil tersebut bersifat komprehensif dengan mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Peserta didik mengetahui kemampuan dirinya dan percaya bahwa dirinya memiliki potensi yang sama dengan orang lain.

## **2. Indikator Keberhasilan Tindakan**

Indikator keberhasilan merupakan kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam mencapai tujuan penelitian itu sendiri.

### **a. Indikator Keberhasilan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika nilai pelaksanaan pembelajaran mencapai kategori Baik (B) atau presentase 75%.

### **b. Indikator keberhasilan Pelaksanaan pembelajaran**

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika nilai pelaksanaan pembelajaran mencapai kategori baik (B) atau persentase 75%.

### **c. Indikator Keberhasilan Sikap Peduli**

Keberhasilan sikap peduli dapat dikatakan berhasil jika pencapaian sikap Peduli peserta didik mencapai 75% memperoleh nilai 75 atau dikategorikan baik (B).

### **d. Indikator Keberhasilan Sikap Santun**

Keberhasilan sikap santun dapat dikatakan berhasil jika pencapaian sikap Peduli peserta didik mencapai 75% memperoleh nilai 75 atau dikategorikan baik (B).

**e. Indikator Keberhasilan Pemahaman**

Keberhasilan pemahaman dapat dikatakan berhasil jika nilai pelaksanaan pembelajaran mencapai kategori baik (B) atau persentase 75%.

**f. Indikator Keberhasilan Keterampilan Komunikasi**

Keberhasilan keterampilan komunikasi dapat dikatakan berhasil jika nilai pelaksanaan pembelajaran mencapai kategori baik (B) atau persentase 75%.

**g. Indikator Keberhasilan Hasil Belajar**

Indikator hasil belajar yang dinilai berdasarkan aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotor dikatakan berhasil jika rata-rata KKM peserta didik Kelas IV B SDN Bhakti Winaya Bandung telah mencapai 75%.